

# PENGEMBANGAN TEKNIK *OUTDOOR LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN TEKS PUISI DI KELAS VIII SMP

Mega Safrida Aprilia <sup>a,1,\*</sup>, Triwati Rahayu <sup>b,2</sup>

<sup>a</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Ahmad Dahlan

<sup>1</sup> [mega1800003087@webmail.uad.ac.id](mailto:mega1800003087@webmail.uad.ac.id); <sup>2</sup> [Triwতিরাহayu@pbsi.uad.ac.id](mailto:Triwতিরাহayu@pbsi.uad.ac.id)

\*Correspondent Author

## ARTICLE INFO

## ABSTRACT

### Article history

Received

Revised

Accepted

### Keywords

*outdoor learning, Sekolah, Media Pembelajaran*

Tujuan dari penelitian ini, yaitu (1) Pengembangan teknik *outdoor learning* dalam pembelajaran teks puisi di Kelas VIII SMP, (2) Memaparkan kelayakan model pembelajaran teknik *outdoor learning* pada materi teks puisi di SMP kelas VIII. (3) Memaparkan cara pelaksanaan pembelajaran teknik *outdoor learning* pada materi teks puisi di SMP kelas VIII. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan dengan model pengembangan ADDIE. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan pengisian angket. Hasil dari penelitian ini ialah (1) pengembangan dilakukan karena ada beberapa hal yang menghambat dalam pembelajaran teks puisi, hambatan tersebut diantaranya yaitu, siswa yang kurang mampu dalam mengekspresikan ide yang dimiliki, banyak siswa yang kurang menguasai kosa-kata serta rendahnya daya imajinasi siswa mengakibatkan siswa kesulitan dalam merangkai sebuah puisi sehingga perlunya pengembangan pembelajaran puisi dengan teknik yang tidak membosankan dan membuat siswa menjadi lebih semangat dalam menciptakan puisi. (2) sebelum melaksanakan pengembangan perlu melakukan uji validasi terlebih dahulu, pada penelitian ini uji validasi dilakukan oleh dosen ahli materi dan ahli pengajaran yang ada di SMP N 3 Imogiri. (3) pelaksanaan dilakukan dengan diawali oleh guru yang mempersiapkan media pembelajaran dan juga menentukan tempat yang akan digunakan untuk melaksanakan pembelajaran outdoor learning kemudian peserta didik mengikuti pembelajaran sesuai dengan instruksi dari guru

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## 1. Pendahuluan

Bahasa Indonesia dianggap sebagai bahasa yang dapat menjadikan banyak lapisan

masyarakat dengan berbagai jenis latar belakang, sosial budaya, suku dan lainnya menjadi lebih bersatu. Bahasa Indonesia adalah identitas tersendiri untuk Indonesia. Sejak memasuki sekolah dasar peserta didik sudah di kenalkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, pada pembelajaran Bahasa Indonesia tidak terlepas dari materi menulis. Wicaksono (2014: 12) berpendapat bahwa menulis merupakan sarana untuk mengembangkan daya pikir seseorang, melalui kegiatan menulis maka ide atau gagasan akan tercipta dengan indah. Melalui kegiatan menulis pula peserta didik akan terdorong untuk menjadi pribadi yang aktif, kreatif dan sebagai pembiasaan diri untuk berproses menjadi pribadi yang tertib dalam berbahasa. Pada kegiatan berbahasa terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus di pahami oleh peserta didik. Empat keterampilan berbahasa tersebut ialah membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Menulis dan membaca sangat berkaitan erat hal tersebut karena membaca merupakan proses untuk memperoleh pesan dari penulis kepada pembaca dengan perantara kata-kata atau bahasa tulis (Tarigan, 2008:7). Pada dasarnya ketika seseorang sedang menulis sesuatu tujuannya ialah agar tulisan tersebut dibaca oleh orang lain dan tugas dari penulis ialah membuat suatu perubahan tertentu dalam kesan pembaca.

Mengingat bahwa menulis merupakan sebagai salah satu keterampilan berbahasa maka tidak bisa dipungkiri bahwa di dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat materi menulis sebuah karya sastra atau yang sering disebut dengan menulis puisi. Wicaksono (2014:21) memaparkan bahwa puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang di dalamnya terdapat unsur keindahan. Unsur keindahan tersebut meliputi diksi, persajakan, irama, dan gaya bahasa. Kegiatan mencipta atau menulis sebuah puisi perlu suatu teknik khusus supaya peserta didik mendapat inspirasi dalam pengumpulan kata yang estetik dan menghasilkan sebuah karya sastra yang mengandung unsur keindahan. Menulis puisi bukanlah kegiatan yang mudah yang bisa dilakukan oleh semua orang, menciptakan sebuah karya sastra perlu adanya kerja keras dan berlatih dengan sungguh- sungguh untuk merangsang daya pikir peserta didik supaya menghasilkan karya yang bagus yang indah

untuk di baca.

Banyak siswa tidak suka belajar menulis puisi karena dianggap membosankan. Minat mereka dalam menulis puisi rendah karena jarang ada kesempatan untuk praktek menulis di sekolah, yang membuat mereka merasa bosan. Alasan lain dari kurang berminatnya peserta didik menciptakan sebuah karya sastra (puisi) ialah mereka kesulitan menemukan ide-ide cemerlang, gagasan-gagasan yang kreatif yang akan mereka masukan dalam tulisan mereka. Untuk menghadapi hal tersebut perlu adanya teknik pembelajaran yang lebih asyik agar terciptanya pembelajaran yang menyenangkan, cara mengajar yang hanya memberikan teori-teori tanpa berusaha membimbing dan mendampingi peserta didik berproses menghasilkan sebuah karya haruslah di ubah. Peserta didik membutuhkan pendamping untuk mendapatkan inspirasi yang akan membantu peserta didik memunculkan ide dalam menulis puisi. Hambatan peserta didik menemukan ide-ide tersebut bisa saja terjadi karena kejenuhan peserta didik yang terus menerus berada di kelas, ruang kelas yang panas, kurangnya udara segar sehingga menyulitkan peserta didik untuk menemukan gagasan kreatif. Ini terungkap setelah berbicara dengan seorang guru bahasa Indonesia di SMP N 3 Imogiri. Ibu Siti Ngatiningsih, seorang guru bahasa Indonesia, menjelaskan bahwa metode pengajaran teks puisi saat ini masih menggunakan ceramah. Selain melakukan sesi tanya jawab kepada Ibu Siti Ngatiningsih peneliti juga melakukan sesi tanya jawab kepada Ibu Ari Cipta Ningrum selaku guru Bahasa Indonesia kelas VIII di MTS Adzqia Batang Gansal, dari hasil tanya jawab diketahui bahwa kendala peserta didik dalam menciptakan puisi ialah masih sulit dalam hal merancang kosa-kata, sulit dalam penentuan diksi yang tepat serta kurangnya semangat belajar pada diri peserta didik dalam materi puisi. Hal tersebut karena penyampaian materi yang dilakukan dengan hanya berpatokan pada buku pegangan guru sehingga membuat peserta didik bosan dan mengantuk jika hanya mendengarkan penjelasan tentang materi teks puisi selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas perlu dilakukan perubahan teknik pembelajaran menulis puisi

yang membosankan diubah menjadi teknik pembelajaran yang menyenangkan atau pembelajaran dengan suasana baru yaitu dengan menerapkan Outdoor Learning. Menurut Dedi Irawan (2019:11) *outdoor learning* dilakukan dengan memanfaatkan keadaan lingkungan sekolah Untuk itu penelitian ini akan membahas tentang “ Pengembangan Teknik *Outdoor Learning* Dalam Pembelajaran Teks Puisi di Kelas VIII SMP”. Pemilihan judul tersebut dengan alasan agar pembelajaran menulis puisi menjadi lebih menarik dan peserta didik menjadi bersemangat melahirkan sebuah karya sastra melalui model pembelajaran teknik *Outdoor Learning* selain tujuan tersebut penelitian ini bertujuan untuk memaksimalkan hasil pembelajaran menulis puisi.

## 2. Metode

Penelitian ini adalah penelitian *Research and Development* (R&D) dengan memanfaatkan model analisis (analyze), perancangan (design), pengembangan (development), implementasi (implementation), dan evaluasi (evaluation) atau biasa disebut dengan ADDIE, penggunaan model pengembangan tersebut bertujuan untuk mengembangkan teknik pembelajaran yang menyenangkan. Pada penelitian ini dibatasi hanya sampai pada kegiatan *implementation* dan yang akan dikembangkan adalah model pembelajaran dengan teknik *outdoor learning*. Pada penelitian ini teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan teknik nontes. Menurut Nurgiyantoro (dalam dwi puji lestari, 2017:55) menyebutkan bahwa teknik tes merupakan suatu bentuk pengukuran untuk mendapatkan informasi kompetensi, pengetahuan, keterampilan dalam pembelajaran. Nurgiyantoro (dalam dwi puji lestari, 2017:56) memaparkan bahwa teknik nontes merupakan sebuah cara mendapatkan informasi tentang peserta didik tanpa tugas tertulis yang diberikan kepada peserta didik. Teknik tes dilakukan dengan pengisian angket dan pemberian tugas kepada peserta didik untuk menulis puisi. Pada proses pengisian angket dilakukan sebelum dan setelah peserta didik

melakukan pembelajaran dengan teknik *outdoor learning*. Teknik nontes merupakan sebuah cara mendapatkan informasi tentang peserta didik tanpa tugas tertulis yang diberikan kepada peserta didik.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian pengembangan merupakan upaya untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan yang telah ada, pengembangan biasanya dilakukan dengan cara mengembangkan suatu produk yang telah ada, dalam hal ini produk yang dikembangkan adalah sebuah teknik pembelajaran *outdoor learning*, menurut Vera (dalam Dwi Puji Lestari, 2017:34), teknik *outdoor learning* merupakan aktivitas belajar mengajar yang dilakukan di alam terbuka. Menurut Milka Ria Daeli (2023:57), *outdoor learning* memberikan pengalaman seperti bermain di alam bebas kepada siswa. Isra Manungki (2021:106) menyatakan bahwa *outdoor learning* dapat membangkitkan minat belajar peserta didik. Dalam hal ini pada materi Bahasa Indonesia dengan tujuan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan siswa diharapkan untuk lebih kreatif selama proses pembelajaran berlangsung supaya mencapai hasil belajar yang maksimal. Menurut Suherdiyanto (2016:140) penerapan *Outdoor Learning* dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Menurut Ichsanuddin Abimanyu (2024:30) *outdoor learning* memiliki beberapa kelebihan diantaranya yaitu : dapat memperbesar minat dan keaktifan peserta didik dalam belajar dan peserta didik akan mendapatkan pembelajaran yang ceria karena pembelajaran akan lebih kreatif dengan mengeksplorasi secara langsung alam sekitar. Dengan menerapkan teknik *outdoor learning* pada proses pembelajaran maka secara langsung akan mengasah aktivitas fisik peserta didik dan mendorong peserta didik untuk lebih banyak berkomunikasi dan menumbuhkan jiwa kreativitas, *outdoor learning* juga dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menikmati secara langsung alam disekitar dan memanfaatkannya untuk menemukan ide kreatif yang selanjutnya akan

dikembangkan menjadi sebuah karya yang bernilai estetik, selain itu dengan penerapan *outdoor learning* peserta didik berkesempatan mendapat ilmu lebih banyak dari alam, peserta didik juga tidak akan merasakan ngantuk seperti pembelajaran di kelas jika *outdoor learning* diterapkan dengan tepat.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengembangan ini dimulai dari menentukan *need assesment* yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMP dan MTS yaitu Ibu Siti Ngatiningsih dan Ibu Ari Cipta Ningrum, dari hasil wawancara diperoleh kesimpulan bahwa masih banyak peserta didik yang tidak menyukai pembelajaran menulis puisi dikarenakan beberapa hal yaitu, peserta didik masih kesulitan dalam merangkai kosa kata menjadi puisi yang utuh, peserta didik juga menganggap pembelajaran menulis puisi sangat membosankan karena peserta didik hanya mendengarkan penyampaian materi dari guru dan kurang dalam praktek pembuatan puisi, peserta didik tidak mendapatkan suasana yang berbeda dalam menerima pembelajaran sehingga mereka kesulitan dalam menuangkan ide kreatif. Setelah melakukan wawancara dengan guru bidang studi peneliti merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan pembelajaran dengan teknik *outdoor learning* dapat dilakukan ketika sudah melalui uji kelayakan, pada penelitian ini uji kelayakan dari model pembelajaran teks puisi menggunakan teknik *outdoor learning* di kelas VIII SMP diperoleh berdasarkan validasi ahli materi, dan guru Bahasa Indonesia di SMP N 3 Imogiri, dengan hasil sebagai berikut ini :

1. Validasi ahli materi

Berdasarkan arahan dari validator peneliti memperbaiki produk sesuai dari saran validator agar tercipta produk yang layak untuk digunakan dan produk yang baik. Hal-hal yang diperbaiki ialah terkait bagian sampul harus dilengkapi dengan nama fakultas, ilustrasi gambar harus disesuaikan dengan topik, dan penambahan nama dosen

pembimbing. Pada bagian isi perlu penambahan hakikat terkait puisi, karakteristik puisi, hakikat teknik pembelajaran outdoor learning, karakteristik teknik pembelajaran outdoor, penambahan RPP, materi teks puisi, LKPD, dan media. pada LKPD perlu penambahan langkah pembelajaran yang mendeskripsikan pembelajaran teks puisi dengan teknik pembelajaran outdoor.

## 2. Validasi guru SMP

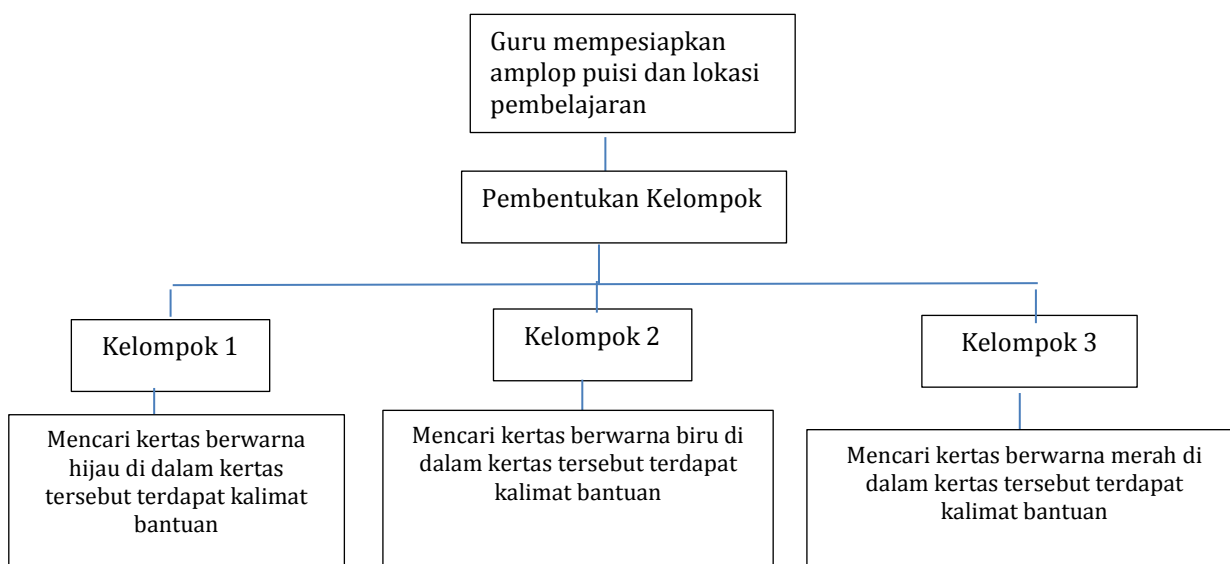
Validasi ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan teknik *outdoor learning* di kelas VIII SMP. Validasi dilakukan oleh satu orang guru Bahasa Indonesia di kelas VIII di SMP N 3 Imogiri Ibu Siti Ngatiningsih yang berkompeten pada pelajaran Bahasa Indonesia, validasi meliputi ketepatan penggunaan teknik outdoor learning pada pembelajaran teks puisi. Saran perbaikan yang dilakukan ialah mengganti penggunaan kertas karton putih dengan kertas asturo berwarna agar lebih menarik perhatian peserta didik, pembelajaran dilakukan dengan 2x pertemuan agar pembelajaran lebih tersusun dengan rapi, jumlah siswa yang terlibat dalam kelompok pada pertemuan awal 3 orang dan pada pertemuan berikutnya berjumlah 5 orang dalam satu kelompok, gambar yang digunakan dalam amplop puisi diletakkan di dalam amplop kemudian ketua dari masing-masing kelompok mengambil amplop puisi.

Setelah melalui beberapa tahap pelaksanaan teknik *outdoor learning* dapat dilakukan dengan berpedoman pada RPP yang sudah disusun oleh peneliti dan sudah layak untuk digunakan setelah melalui tahap uji kelayakan oleh guru Bahasa Indonesia di SMP N 3 Imogiri. Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan teknik *oudoor learning* siswa diajar langsung oleh peneliti dan langsung di terapkan pada materi puisi. Proses pembelajaran dilakukan 2x pertemuan dengan alur pembelajaran seperti berikut ini :

Pada Pertemuan pertama peserta didik dikelompokkan oleh guru dengan jumlah 1 kelompok terdiri dari 3 orang, kemudian masing-masing kelompok mendapatkan tugas yang berbeda.

Kelompok A mendapat tugas untuk berdiskusi tentang unsur intrinsik maka kelompok B bertugas untuk berdiskusi tentang unsur ekstrinsik pada puisi yang berjudul “Hujan Bulan Juni” dan kelompok C bertugas untuk mencari kesimpulan pada puisi yang berjudul “Hujan Bulan Juni”. Setelah semua kelompok selesai berdiskusi maka hasil kerja kelompok tersebut dipresentasikan di depan teman-teman yang lain.

Pada Pertemuan kedua proses pembelajaran dilakukan dengan jumlah lebih banyak dibandingkan pada kelompok pertemuan pertama, dengan pelaksanaan sebagai berikut :



Setiap kelompok akan mendapatkan dua kalimat bantuan untuk menyusun sebuah puisi, setelah kelompok menemukan kertas warna sebagai bantuan langkah selanjutnya ialah masing-masing kelompok ditugaskan untuk menciptakan sebuah puisi, jika kelompok tersebut sudah selesai dalam menciptakan puisi maka pembelajaran akan dilanjutkan dengan mempresentasikan hasil puisi yang telah dibuat. Kelompok yg menjadi pendengar ditugaskan untuk mengomentari hasil puisi yg dibacakan oleh kelompok yg di presentasikan. Setelah semua kelompok selesai membacakan hasil puisinya lalu masing-masing kelompok menelaah puisi milik kelompok lain misalnya kelompok A menelaah puisi milik kelompok B dan kelompok B menelaah puisi milik kelompok C dan sebaliknya. Pembelajaran diakhiri dengan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari itu kemudian diberi penguatan oleh guru.



#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan teknik outdoor learning dapat memicu semangat peserta didik hal tersebut terbukti dari angket yang telah diisi oleh peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran dengan outdoor learning di SMP N 3 Imogiri.

#### 5. Ucapan Terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih untuk semua pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan jurnal ini. Selain itu, kepada pengelola jurnal Genre juga diucapkan terima kasih telah memberikan izin untuk proses penerbitan artikel ini.

#### 6. Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik dengan pihak terkait penulisan jurnal

#### 7. Daftar Pustaka

1. Wicaksono, A. (2014). *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Garudhawaca.
2. Tarigan, P. D. (2008). *Membaca Sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung : Angkasa
3. Irawan, D. (2019). Menulis Cerita Pendek dengan Metode *Outdoor Learning* . *Jurnal Seni dan Budaya*, 11.
4. Lestari, D. P. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Metode Pembelajaran diluar Kelas (*Outdoor Study*) Pada Siswa Kelas VII MTs Al-Iman Margoyoso Tahun Pelajaran 2016/2017. *Skripsi*, 28.
5. Daeli, M. R. (2023). Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Terhadap Keterampilan Menulis Teks desripsi Siswa. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 57.
6. Manungki, I. (2021). Metode *Outdoor Learning* dan Minat Belajar. *Directory of Elementary education Journal*, 106.

7. Suherdiyanto. (2016). Pembelajaran Luar Kelas (*Out Door Study*) dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sungai Kakap. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 140.
8. Abimanyu, I. (2024). Kajian *Outdoor Learning* Proses dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar: Studi Pustaka. *Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 30.